

Revitalisasi Potensi Wisata Desa Rowo Gempol melalui Pembangunan Infrastruktur Penunjuk Jalan

Revitalizing the Tourism Potential of Rowo Gempol Village through the Development of Road Sign Infrastructure

Moch Rijalul Amin AZ^{1*}, Mohammad Zidan Rafsanjani², Wafiq Nur Azizah³, Mila Hariani⁴, Arif Rachman Putra⁵, Samsul Arifin⁶, Ella Anastasya Sinambela⁷

¹⁻⁷Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia

E-mail: mrijalulaminaz@gmail.com¹, cahewoel2181@gmail.com², wafiqnurazizah180@gmail.com³

*Korespondensi penulis: mrijalulaminaz@gmail.com

Article History:

Received: Desember 14, 2024;

Revised: Desember 28, 2024;

Accepted: Januari 20, 2025;

Published: Januari 23, 2025

Keywords: Community

Participation, Directional Signage,

Infrastructure, Local Potential,

Tourism Development.

Abstract: The revitalization of Rowo Gempol Village's tourism potential through the development of directional infrastructure aims to improve accessibility and enhance the village's appeal as a tourist destination. The village's natural and cultural tourism potential has not been fully utilized due to the lack of supporting infrastructure, particularly clear and informative directional signs. Through this initiative, the PkM team, in collaboration with the local community, conducted site identification, designed and installed directional signs, and educated residents on the importance of maintaining and utilizing this infrastructure. Active community participation was key to the program's success, which is expected to broaden visitor access and positively impact the local economy. The results of this program indicate that the construction of directional infrastructure not only facilitates tourists in exploring the village but also strengthens Rowo Gempol Village's image as a well-organized tourist destination. Another positive impact is the increased awareness and sense of responsibility among the community in managing the village's tourism potential, along with new economic opportunities arising from the growth in tourist visits. This initiative successfully achieved its objectives and serves as a model that can be implemented in other villages with tourism potential hindered by inadequate supporting infrastructure.

Abstrak

Revitalisasi Potensi Wisata Desa Rowo Gempol melalui Pembangunan Infrastruktur Penunjuk Jalan bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik Desa Rowo Gempol sebagai destinasi wisata. Potensi wisata alam dan budaya yang ada di desa ini belum tergarap optimal karena minimnya infrastruktur pendukung, terutama penunjuk jalan yang jelas dan informatif. Melalui kegiatan ini, tim PkM bersama masyarakat setempat melakukan identifikasi lokasi wisata, desain dan pemasangan penunjuk jalan, serta sosialisasi kepada warga mengenai pentingnya menjaga dan memanfaatkan infrastruktur ini. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini, yang diharapkan dapat membuka akses lebih luas bagi pengunjung dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur penunjuk jalan tidak hanya mempermudah wisatawan dalam menjelajahi desa, tetapi juga memperkuat citra Desa Rowo Gempol sebagai destinasi wisata yang terorganisir. Dampak positif lainnya adalah peningkatan kesadaran dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pengelolaan potensi wisata desa, serta peluang ekonomi baru yang muncul dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dan menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain yang memiliki potensi wisata namun terkendala oleh kurangnya infrastruktur pendukung.

Kata Kunci: Infrastruktur, Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Pariwisata, Penunjuk Jalan, Potensi Lokal.

1. PENDAHULUAN

Potensi wisata yang ada di setiap desa dapat menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Pengembangan sektor ini tidak hanya bergantung pada daya tarik alam, tetapi juga pada keberagaman budaya dan kekhasan lokal. Wisata memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan desa, terutama dalam hal meningkatkan perekonomian lokal dan memperkuat identitas budaya (Ilham Junaid & Muh. Arfin M. Salim, 2019). Pengembangan potensi wisata religi dan taman bukan hanya sekadar upaya untuk menarik wisatawan, tetapi juga merupakan cara untuk membangun kebanggaan dan kemandirian desa (Sidik, 2015). Wisata dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong pertumbuhan usaha-usaha lokal (Mulyana et al., 2017). Wisata juga berfungsi sebagai sarana untuk menjaga dan melestarikan budaya serta tradisi yang ada, dengan mengenalkan nilai-nilai lokal kepada generasi muda dan pengunjung (Rahmatin, 2023). Pengembangan sektor wisata di desa dapat membawa dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan potensi wisata yang ada.

Infrastruktur yang memadai merupakan pondasi utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di tingkat desa. Di antara infrastruktur penting tersebut adalah sistem penanda jalan dan fasilitas seperti cermin cembung. Keberadaan plang nama jalan dan cermin cembung tidak hanya memfasilitasi navigasi, tetapi juga berpotensi mengurangi resiko kecelakaan lalu lintas. Namun infrastruktur di desa seringkali masih kurang memadai, termasuk dalam hal penanda jalan dan fasilitas keselamatan (Pengabdian & Vol, 2024).

Seiring dengan berkembangnya industri pariwisata, desa-desa yang memiliki potensi alam dan budaya yang unik semakin diperhatikan oleh para wisatawan. Pengelolaan yang baik terhadap sektor ini dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan desa secara berkelanjutan. Meningkatnya jumlah wisatawan, Desa Rowo Gempol dapat menjadi lebih dikenal dan diakui sebagai destinasi wisata yang memiliki keunikan tersendiri. Hal ini tidak hanya berdampak positif bagi ekonomi masyarakat, tetapi juga dapat mendorong peningkatan fasilitas umum dan infrastruktur desa secara keseluruhan (Hermawan, 2016). Investasi dalam bidang wisata akan membawa manfaat jangka panjang, termasuk dalam hal pengembangan sumber daya manusia dan

peningkatan kualitas hidup masyarakat desa (Setiawan, 2016). Oleh karena itu, wisata memegang peranan strategis dalam menggerakkan roda perekonomian desa sekaligus melestarikan warisan budaya dan alam yang ada. Peningkatan kualitas pelayanan dan pengelolaan destinasi wisata yang berbasis pada partisipasi masyarakat akan semakin memperkuat daya tarik wisata desa. Pengembangan wisata desa menjadi langkah penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat secara holistik.

Desa Rowo Gempol memiliki keunikan yang dapat menjadi daya tarik wisata bagi berbagai kalangan. Keberagaman potensi wisata yang dimiliki desa ini menjadi kesempatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan memperkenalkan kekayaan budaya lokal. Desa Rowo Gempol di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, memiliki potensi wisata yang kaya akan nilai religi dan keindahan alam, khususnya melalui keberadaan sejumlah makam keramat dan taman-taman yang asri. Makam keramat di desa ini, yang seringkali menjadi tujuan ziarah bagi masyarakat setempat maupun luar daerah, memegang peranan penting dalam tradisi keagamaan yang masih kuat dipegang oleh penduduk. Selain itu, taman yang berada di desa menawarkan tempat rekreasi yang tenang dan indah, cocok untuk wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi wisata religi dan alam ini dapat dikembangkan lebih jauh untuk menarik lebih banyak pengunjung. Peningkatan fasilitas dan promosi yang baik akan semakin memperkuat posisi Desa Rowo Gempol sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Pasuruan.

Banyak wisatawan, terutama yang baru pertama kali berkunjung, sering kali kebingungan dalam mencari arah menuju pantai atau fasilitas lain di sekitar kawasan tersebut. Terkadang, informasi yang diberikan di sepanjang jalan tidak cukup jelas atau mudah diakses. Hal ini tentu saja menjadi kendala yang dapat mengurangi kenyamanan pengunjung dan menghambat mereka dalam menikmati pengalaman wisata secara maksimal (Sampurna et al., 2024). Meskipun Desa Rowo Gempol memiliki potensi wisata yang menarik, pengembangannya masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya perhatian terhadap pemenuhan infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata. Potensi wisata religi dan taman di Desa Rowo Gempol belum sepenuhnya tergarap dengan optimal. Kurangnya infrastruktur pendukung, terutama penunjuk jalan yang jelas dan informatif, seringkali membuat wisatawan kesulitan dalam mengakses lokasi-lokasi wisata tersebut. Akibatnya, desa ini masih kurang dikenal sebagai destinasi wisata religi dan alam, baik di kalangan wisatawan domestik maupun

mancanegara. Untuk itu, diperlukan upaya kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak swasta dalam meningkatkan infrastruktur dan fasilitas wisata. Dengan perbaikan yang tepat, potensi wisata Desa Rowo Gempol dapat dioptimalkan, menarik lebih banyak pengunjung, dan berdampak positif bagi perekonomian lokal.

Peningkatan sektor pariwisata di Desa Rowo Gempol merupakan langkah penting dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada. Penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang ada agar desa ini dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih dikenal. Revitalisasi potensi wisata Desa Rowo Gempol melalui pembangunan infrastruktur penunjuk jalan menjadi salah satu prioritas dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tahun ini. Program ini bertujuan untuk memudahkan akses wisatawan ke tempat-tempat ziarah dan taman-taman desa, sekaligus memperkenalkan potensi wisata religi yang unik. Dengan adanya penunjuk jalan yang memadai, diharapkan wisatawan dapat lebih mudah menjelajahi dan menikmati keindahan serta spiritualitas yang ditawarkan oleh Desa Rowo Gempol. Keberhasilan program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik, Desa Rowo Gempol dapat menjadi model desa wisata yang dapat ditiru oleh desa lainnya.

Pengembangan sektor pariwisata di Desa Rowo Gempol bukan hanya bertujuan untuk memperkenalkan keindahan alam dan nilai spiritualitas yang ada, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Program pengabdian ini menjadi langkah konkret untuk mewujudkan potensi desa sebagai destinasi wisata yang berkembang. Pelaksanaan program pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa ini akan membuka peluang bagi pengembangan usaha kecil di bidang pariwisata, seperti penyediaan akomodasi, layanan kuliner, dan penjualan cendera mata khas desa. Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini sangat penting, karena pembangunan infrastruktur tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat dalam mengelola potensi wisata religi dan alam secara berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi antara berbagai pihak, program ini diharapkan dapat menciptakan dampak jangka panjang yang positif bagi masyarakat. Pengelolaan yang berbasis pada prinsip keberlanjutan akan memastikan bahwa manfaat dari sektor pariwisata dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

Dalam upaya mengoptimalkan potensi pariwisata di Desa Rowo Gempol, penting untuk memperhatikan aspek keberlanjutan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan lingkungan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan desa. Program pkm dengan tema "Revitalisasi Potensi Wisata Desa Rowo Gempol melalui Pembangunan Infrastruktur Penunjuk Jalan" juga menekankan pentingnya edukasi kepada masyarakat tentang pelestarian situs-situs religi dan keindahan alam desa. Kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan warisan budaya merupakan faktor kunci dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan. Edukasi ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan masyarakat, sehingga mereka dapat turut serta dalam menjaga dan mengembangkan potensi wisata desa untuk jangka panjang. Keberhasilan program ini akan membuka peluang untuk pengembangan desa yang lebih luas, dengan melibatkan masyarakat dalam setiap aspek pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya wisata. Program ini dapat menjadi model untuk pengembangan desa wisata lainnya di masa depan.

Desa Rowo Gempol memiliki kekayaan alam dan budaya yang dapat menjadi daya tarik wisata yang luar biasa. Dengan pengelolaan yang tepat, desa ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Program ini merupakan langkah strategis dalam mengangkat potensi wisata Desa Rowo Gempol yang selama ini masih tersembunyi. Pembangunan infrastruktur penunjuk jalan yang jelas dan informatif, diharapkan Desa Rowo Gempol dapat menjadi destinasi wisata religi dan taman yang unggul, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Revitalisasi potensi wisata ini juga menjadi momentum penting untuk membangun sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan mahasiswa dalam menciptakan desa wisata yang maju, mandiri, dan berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi yang solid antara berbagai pihak, diharapkan desa ini dapat mencapai tujuan sebagai desa wisata yang berkembang dengan baik. Keberhasilan program ini akan membuka peluang lebih besar untuk pengembangan sektor pariwisata dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat.

2. METODE

Metode Metode pelaksanaan program revitalisasi potensi wisata Desa Rowo Gempol melalui pembangunan infrastruktur penunjuk jalan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini dipilih karena menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek pengembangan, diharapkan tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap infrastruktur yang dibangun.

Kegiatan diawali dengan observasi dan pengumpulan data terkait kondisi infrastruktur pendukung wisata di Desa Rowo Gempol. Tim PkM bersama masyarakat melakukan pemetaan lokasi strategis yang memerlukan penunjuk jalan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim dan masyarakat merancang desain penunjuk jalan yang memperhatikan estetika, fungsionalitas, dan keberlanjutan. Pemilihan bahan dan lokasi pemasangan turut melibatkan masyarakat agar hasilnya optimal dan diterima dengan baik.

Selanjutnya, proses pembuatan dan pemasangan penunjuk jalan dilaksanakan dengan partisipasi aktif warga, mulai dari pengadaan bahan, produksi, hingga pemasangan di lokasi yang telah disepakati. Dengan metode PAR, pembangunan infrastruktur penunjuk jalan diharapkan berjalan efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi peningkatan potensi wisata serta perekonomian masyarakat Desa Rowo Gempol.

Kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan tim pengabdian menjadi kunci utama dalam mewujudkan Desa Rowo Gempol sebagai destinasi wisata yang sukses. Pemasangan dan Partisipasi Masyarakat, pemasangan penunjuk jalan dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Rowo Gempol. Gotong royong bersama warga setempat akan diadakan untuk memasang penunjuk jalan di lokasi-lokasi yang telah ditentukan. Kegiatan ini tidak hanya mempercepat proses pemasangan, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap infrastruktur yang dibangun. Keterlibatan masyarakat dalam proses ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga fasilitas umum dan mendukung perkembangan wisata di desa mereka. Kegiatan ini juga menjadi ajang untuk mempererat hubungan sosial antarwarga dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Dengan adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat, diharapkan desa ini dapat terus berkembang menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan.

3. HASIL

Manajemen strategi yang diimplementasikan kedalam organisasi atau perusahaan, merupakan strategi yang harus mampu meningkatkan mutu. Dalam proses manajemen strategi melibatkan langkah langkah umum seperti pembuatan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi strategi (Ilmu et al., 2020). Dalam hal ini tim pengabdian membuat strategi dan penerapannya agar memudahkan wisatawan untuk berziarah di berbagai titik lokasi. Pengembangan pariwisata desa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan potensi lokal kepada dunia luar. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur yang mendukung sektor pariwisata sangat penting dalam memperkuat daya saing desa.

Pembangunan Infrastruktur Penunjuk Jalan merupakan upaya strategis untuk mendukung pengembangan potensi pariwisata lokal (Moerwanto & Junoasmono, 2017). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik Desa Rowo Gempol sebagai destinasi wisata melalui pembangunan infrastruktur yang memadai, khususnya penunjuk jalan yang informatif dan terintegrasi. Dalam konteks ini, pelaksanaan Pengabdian diharapkan mampu memberikan dampak positif sosial bagi masyarakat setempat. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, Desa Rowo Gempol dapat lebih mudah dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menciptakan destinasi wisata yang berkembang dan berkelanjutan.

Program revitalisasi potensi wisata Desa Rowo Gempol melalui pembangunan infrastruktur penunjuk jalan memberikan dampak positif yang signifikan. Pembangunan infrastruktur ini mempermudah wisatawan dalam menemukan lokasi wisata makam religius yang tersebar di berbagai titik di desa tersebut. Dengan adanya penunjuk jalan yang jelas dan informatif, pengunjung dapat lebih mudah mengakses tempat-tempat wisata tanpa harus mengalami kebingungan dalam mencari arah. Hal ini turut meningkatkan kenyamanan dan pengalaman berwisata di Desa Rowo Gempol.

Antusiasme masyarakat dan perangkat desa dalam mendukung kelancaran kegiatan ini sangat tinggi. Keterlibatan aktif warga dalam proses pembangunan tidak hanya mempercepat penyelesaian proyek, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun. Partisipasi ini mencerminkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya pengembangan potensi wisata desa sebagai salah satu sumber perekonomian lokal.

Peningkatan aksesibilitas menuju lokasi wisata religius juga berkontribusi pada meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat, terutama bagi pelaku usaha mikro seperti pedagang makanan, penyedia jasa transportasi lokal, dan pengelola tempat parkir. Dengan meningkatnya kunjungan, potensi desa sebagai destinasi wisata religius semakin dikenal luas, sehingga membuka peluang pengembangan fasilitas pendukung lainnya.

Pembangunan infrastruktur penunjuk jalan di Desa Rowo Gempol berhasil meningkatkan daya tarik wisata lokal dan mendukung pengembangan ekonomi desa. Diperlukan upaya berkelanjutan dalam perawatan dan pengembangan fasilitas penunjuk jalan serta promosi destinasi wisata agar manfaat yang dirasakan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.



Gambar 1. Pembuatan Sketsa



Gambar 2. Persiapan cat plakat



Gambar 3. Pengecatan dan pengeringan Plakat



Gambar 4. Pemasangan Plakat wisata Religi

4. KESIMPULAN

Berisi Program pengabdian ini merupakan bagian dari upaya untuk mendorong pertumbuhan pariwisata di Desa Rowo Gempol dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Melalui kegiatan ini, dapat tercipta perubahan positif yang berdampak pada perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat setempat. Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian dengan tema "Revitalisasi Potensi Wisata Desa Rowo Gempol melalui Pembangunan Infrastruktur Penunjuk Jalan" menyoroti pentingnya infrastruktur sebagai elemen kunci dalam mengembangkan potensi wisata Desa Rowo Gempol. Plang nama arah merupakan tanda nama yang bertujuan untuk mengenali lokasi yang akan dituju sehingga orang-orang yang melihat plang nama arah tersebut dapat mengetahui arah menuju lokasi, baik itu warga atau orang yang berkunjung ke daerah tersebut (Bubuay & Nagrak, 2025). Pembangunan penunjuk jalan yang jelas dan informatif terbukti efektif dalam meningkatkan aksesibilitas wisatawan ke berbagai destinasi wisata lokal, yang sebelumnya kurang dikenal atau sulit dijangkau. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam memanfaatkan infrastruktur untuk memperkenalkan dan mengembangkan potensi wisata mereka. Dengan pengelolaan yang baik, Desa Rowo Gempol dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.

Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini sangat penting untuk menciptakan keberlanjutan dan keberhasilan dalam pengembangan wisata desa. Melalui keterlibatan ini, masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan. Kegiatan ini berhasil memberdayakan masyarakat setempat, yang dilibatkan dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan. Hal ini meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap infrastruktur yang dibangun, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengelola dan mempromosikan potensi wisata desa.

Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain untuk meningkatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait dalam pengembangan potensi lokal. Potensi wisata di Desa Rowo Gempol dapat terus berkembang dan memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Pengembangan infrastruktur yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata. Pembangunan penunjuk jalan yang jelas dan terstruktur diharapkan dapat membawa perubahan signifikan dalam sektor pariwisata di desa ini. Dampak ekonomi dari kegiatan ini juga sangat positif, dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Infrastruktur penunjuk jalan yang memadai tidak hanya mempermudah perjalanan wisatawan tetapi juga memperkuat citra Desa Rowo Gempol sebagai destinasi wisata yang terorganisir dan menarik. Dengan terus berkembangnya sektor pariwisata, diharapkan lebih banyak usaha lokal dapat tumbuh, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini akan membuka lebih banyak peluang ekonomi bagi warga desa.

Pentingnya pengembangan infrastruktur dalam mendukung sektor pariwisata tidak dapat dipandang sebelah mata, karena infrastruktur yang baik dapat mempermudah akses dan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Pelaksanaan kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam memaksimalkan potensi yang ada. Pelaksanaan kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu mengoptimalkan potensi wisata desa melalui pembangunan infrastruktur yang mendukung. Kegiatan ini juga menjadi model yang dapat diadaptasi oleh desa-desa lain yang memiliki potensi wisata namun belum sepenuhnya terungkap karena keterbatasan infrastruktur. Dengan adanya contoh yang berhasil ini, diharapkan lebih banyak desa yang terinspirasi untuk mengembangkan potensi wisata mereka melalui pendekatan serupa. Hal ini akan membantu menciptakan desa-desa wisata yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Pengembangan pariwisata yang berbasis pada potensi lokal memiliki banyak keuntungan, termasuk pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya. Kolaborasi antara berbagai pihak merupakan kunci sukses dalam mewujudkan visi desa wisata yang berkelanjutan. Revitalisasi potensi wisata Desa Rowo Gempol melalui kegiatan ini menunjukkan bahwa inisiatif berbasis komunitas yang melibatkan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan mahasiswa dapat memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi pengembangan pariwisata lokal dan

peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan kolaboratif ini dapat diimplementasikan di desa-desa lain, sehingga mempercepat transformasi mereka menjadi destinasi wisata yang lebih maju. Hal ini juga memperkuat hubungan antara berbagai pihak dalam mendorong pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Rowo Gempol telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang sangat memuaskan, berkat kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak. Tim Pengabdian mengucapkan apresiasi yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam keberhasilan kegiatan ini.

Rasa terima kasih pertama kami haturkan kepada seluruh warga Desa Rowo Gempol yang telah menunjukkan semangat dan keterlibatan aktif selama pelaksanaan program. Peran serta masyarakat, terutama dalam pemasangan penunjuk jalan dan kegiatan lainnya, menjadi cerminan nyata dari nilai gotong royong yang terus terjaga. Partisipasi aktif ini tidak hanya mempercepat proses pelaksanaan, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap hasil yang telah dicapai bersama.

Tim Pengabdian juga menyampaikan penghargaan kepada pemerintah Desa Rowo Gempol atas kemitraan yang terjalin erat selama program berlangsung. Kolaborasi yang harmonis antara pemerintah desa, masyarakat, dan tim pengabdian menjadi faktor utama dalam upaya menjadikan Desa Rowo Gempol sebagai destinasi wisata yang memiliki potensi besar. Dukungan pemerintah desa dalam bentuk fasilitasi, koordinasi, dan dorongan motivasi sangat membantu tercapainya tujuan program ini.

Penghormatan Tim Pengabdian sampaikan kepada para dosen yang telah memberikan ruang, arahan, serta bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kepercayaan dan dukungan dari para dosen menjadi dorongan bagi kami untuk berkontribusi secara optimal bagi masyarakat.

Tim Pengabdian berharap kolaborasi yang telah terbentuk ini dapat terus diperkuat dan dikembangkan untuk mendukung keberlanjutan program-program pengabdian masyarakat lainnya di masa mendatang. Semoga Desa Rowo Gempol semakin maju dan berkembang menjadi wisata religi yang memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan budaya warganya.

DAFTAR REFERENSI

- Bubuay, K., & Nagrak, D. (2025). Pemasangan plang arah jalan sebagai upaya peningkatan fasilitas di. *Jurnal Pariwisata*, 6(1).
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2).
- Ilmu, S., Negara, A., Ilmu, F., Surabaya, U. N., Ilmu, S., Negara, A., Ilmu, F., & Surabaya, U. N. (2020). Strategi promosi wisata heritage di Kabupaten Gresik.
- Junaid, I., & Salim, M. A. M. (2019). Peran organisasi tata kelola dalam pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 1(1).
- Moerwanto, A. S., & Junoasmono, T. (2017). Strategi pembangunan infrastruktur wisata terintegrasi. *Jurnal HPJI*, 3(2).
- Mulyana, N., Fauziyyah, H., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan ekonomi lokal Jatinangor melalui wisata edukasi. *Share: Social Work Journal*, 7(1).
- Pengabdian, P. H., & Vol, K. M. (2024). [Judul tidak lengkap]. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Rahmatin, L. (2023). Analisis potensi budaya lokal sebagai atraksi wisata Dusun Segunung. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 3(2).
- Sampurna, I. J., Agung, L. G., Setiawan, H., & Khair, B. N. (2024). Revitalisasi sarana penunjang Pantai Seger Kuta melalui pembuatan papan petunjuk jalan. *Jurnal Infrastruktur dan Pariwisata*, 1.
- Setiawan, I. R. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: Perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 1(1).
- Sidik, F. (2015). Menggali potensi lokal mewujudkan potensi desa. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 19(2).